

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik. Arifin (2011: 15) menjelaskan “pendekatan positivistik merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) berdasarkan filsafat positivisme logik (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi”. Pendekatan positivistik digunakan berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo* dengan motivasi belajar mahasiswa memerlukan data yang akurat berdasarkan fakta-fakta empirik yang dapat diukur dan di analisis secara statistik. Pendekatan positivistik pada umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:14) menjelaskan:

Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo* dengan motivasi belajar mahasiswa yang disajikan secara statistik berdasarkan data-data empirik yang dapat diukur.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 3) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Sudjana (2007: 77) “metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif jenis deskriptif korelasional. Menurut Arifin (2011:54) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel”. Selanjutnya Sudjana (2007:317) menjelaskan deskriptif korelasional sebagai “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”.

Studi korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X (persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo*) dan variabel Y (motivasi belajar mahasiswa). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa coba mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi korelasional dengan maksud untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Variabel-variabel yang dimaksud adalah:

Variabel Bebas (X) : Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo*

Variabel Terikat (Y) : Motivasi belajar mahasiswa

Desain penelitian dengan menggunakan studi korelasional, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Variabel Bebas	Persepsi (X)
Variabel Terikat	XY
Motivasi Belajar (Y)	XY

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat dua variabel yang saling berkaitan. Variabel X dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo*, sedangkan variabel Y adalah motivasi belajar mahasiswa. Jadi hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara variabel X dan Y atau (XY) yaitu hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo* dengan motivasi belajar mahasiswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Pupulasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Arifin (2011: 215) menjelaskan “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Pada penelitian ini, penulis menetapkan populasi berupa seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester II yang mengambil mata kuliah

Teknologi Informasi dan Komunikasi di STAI Siliwangi Bandung yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, maka penulis menggunakan teknik *sampling* jenuh atau *total sampling*. “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2010: 124). Dengan demikian, sampel yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengambil mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi di STAI Siliwangi Bandung yang berjumlah 32 orang.

D. Definisi Operasional

1. Persepsi

Merupakan pemahaman atau penafsiran individu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui indera yang dimilikinya. Menurut Sunaryo (2004: 94) menerangkan persepsi dapat diartikan sebagai “proses diterimanya rangsang melalui pancaindera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang yang diamati, baik yang ada di luar maupun yang ada dalam diri individu”. Pada penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah penafsiran yang terdiri dari (1) aspek pengetahuan, (2) aspek pengertian, dan (3) aspek penghayatan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo* mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi di STAI Siliwangi Bandung. Guna memudahkan peneliti dalam mengoperasionalkan ketiga aspek tersebut menjadi aspek dalam kisi-kisi instrumen, maka peneliti mengembangkan ketiga aspek tersebut menjadi (1) aspek pengetahuan, (2) aspek pemahaman, dan (3) aspek penghayatan.

2. Aplikasi Edmodo

Merupakan salah satu jenis *e-Learning* yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran pada mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi di STAI Siliwangi Bandung.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah usaha, dorongan, atau kemauan siswa untuk belajar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model motivasi yang dikembangkan oleh Mc Donald (dalam Djamarah, 2008 : 148). Teori motivasi yang dikembangkan oleh Mc Donald ini meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: (1) aspek perubahan energi (fisik) yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa, (2) aspek kepemilikan rasa senang dan minat terhadap aktivitas belajar mahasiswa, dan (3) aspek kepemilikan strategi untuk mencapai tujuan belajar dan penghargaan dalam aktivitas belajar mahasiswa. Guna memudahkan peneliti dalam mengoperasionalkan ketiga aspek tersebut menjadi aspek dalam kisi-kisi instrumen, maka peneliti mengembangkan ketiga aspek tersebut menjadi empat aspek, yaitu: (1) aspek kesungguhan yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa, (2) aspek rasa senang dan minat terhadap aktivitas belajar mahasiswa, (3) strategi untuk mencapai tujuan belajar dalam aktivitas belajar mahasiswa, dan (4) aspek strategi untuk memperoleh penghargaan dalam aktivitas belajar mahasiswa.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (20013: 194), “kuesioner adalah sejumlah

pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan terkait variabel-variabel yang ada disertai dengan alternatif jawabannya. Pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang dapat langsung dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk dua variabel sekaligus. Angket yang pertama digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo*. Sedangkan angket yang kedua (skala motivasi) digunakan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Dalam menyusun angket dalam penelitian ini, penulis mengikuti kaidah-kaidah penyusunan angket menurut Arifin (2011: 229) yang menyebutkan:

- a. Menyusun kisi-kisi angket.
- b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan, berstruktur atau tak berstruktur. Setiap pertanyaan dan jawaban harus menggambarkan atau mencerminkan data yang diperlukan. Pertanyaan harus diurutkan, sehingga antara pertanyaan yang satu dan lainnya terdapat kesinambungan.
- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, sehingga memudahkan responden untuk menjawabnya.
- d. Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya jumlah responden.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada sampel penelitian, yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengambil mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi di STAI Siliwangi Bandung sebanyak 32 mahasiswa.

Data yang baik adalah data yang dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dilapangan. Untuk mendapatkan kesahihan dan keandalan dari instrumen penelitian maka dalam studi deskriptif korelasional tentang penggunaan

aplikasi *Edmodo* dengan motivasi belajar mahasiswa, peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

2. Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan dua cara, yaitu uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Uji validitas isi (*content validity*) berkaitan dengan perbandingan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Uji validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Pada penggunaan kisi-kisi instrumen, pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen untuk menguji validitas ini untuk instrumen persepsi mahasiswa dan instrumen motivasi belajar mahasiswa.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk (*construct validity*) berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.

Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur yang berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun tersebut. Pada fase ini, para ahli mungkin akan memberi keputusan, seperti instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau instrumen dirombak total. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji validitas konstruk berupa *expert judgement* untuk menguji validitas instrumen persepsi mahasiswa dan instrumen motivasi belajar mahasiswa.

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen, apakah instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran instrumen tersebut diulang. Menurut Arifin (2012: 248) menjelaskan “reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu yang kesempatan yang berbeda”.

Pada uji reliabilitas penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*. Hasil uji reliabilitas untuk variabel X (persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo*) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Uji Reliabilitas Angket Persepsi Mahasiswa
terhadap Penggunaan Aplikasi *Edmodo***

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	30

Dari tabel perhitungan uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pada angket persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo* adalah 0,644. Agar dapat dilihat apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka digunakan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%. Telah diketahui pula bahwa nilai r_{tabel} adalah 0,632, sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,644 > 0,632$ yang berarti bahwa instrumen angket persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo* dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Y (motivasi belajar mahasiswa) dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS 16.0 *for Windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Mahasiswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	40

Dari tabel perhitungan uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pada angket motivasi belajar mahasiswa adalah 0,718. Agar dapat dilihat apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka digunakan r_{tabel} dengan tingkat

kepercayaan 95%. Telah diketahui pula bahwa nilai r_{tabel} adalah 0,632, sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,718 > 0,632$ yang berarti bahwa instrumen angket motivasi belajar mahasiswa dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

F. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2013: 61), yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data berupa angket. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *Edmodo*, dan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa. Angket tersebut diberikan kepada mahasiswa semester dua

jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Siliwangi Bandung yang telah mengikuti kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi sebanyak 32 mahasiswa.

Angket yang digunakan berupa angket tertutup, dimana setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban (*option*) yang telah ditentukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Tabel 3.4
Skala Likert

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Darmadi (2013: 85)

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Selain menggunakan teknik pengumpulan data utama berupa angket, penulis juga menggunakan alat pengumpul data pendukung berupa wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai dosen pengampu mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi tentang jumlah siswa, dan mata kuliah yang menggunakan aplikasi *Edmodo*.

2. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggambarkan analisis data sebagai tahapan untuk memberikan deskripsi terhadap hasil penelitian. Teknis analisis data ini, penulis bagi menjadi tiga langkah, yaitu menghitung skor penelitian, menghitung koefisien korelasi, dan uji hipotesis.

a. Menghitung Skor Penelitian

Haris Ismail Sani, 2014

Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Edmodo dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan skor ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah tentang persepsi penggunaan aplikasi *Edmodo* dan motivasi belajar mahasiswa. Skor yang telah di dapat dari hasil penelitian kemudian diinterpretasikan kepada kriteria untuk mengetahui kuat atau tidaknya persentase penilaian. Riduwan (2007: 18) menjelaskan bahwa rumus persentase yang digunakan dalam kriteria interpretasi adalah sebagai berikut:

$$\frac{JumlahSkorTotal}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pernyataan dalam angket

R = Jumlah Responden

Riduwan (2007: 18)

Skor yang didapatkan dari hasil perhitungan di atas selanjutnya diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria interpretasi skor penelitian di bawah ini. Penginterpretasian ini digunakan agar skor yang diperoleh dari perhitungan dapat dideskripsikan sebagai hasil pengolahan data.

Tabel 3.5

Kriteria Interpretasi Skor Penelitian

Skor Rata-rata (%)	Kriteria Responden
0-20	Sangat Lemah
21-40	Lemah
41-60	Cukup
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

Riduwan (2007: 18)

b. Menghitung Koefisien Korelasi

Penelitian ini untuk menguji hubungan dua variabel, peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang atau *rank correlation* atau sering juga disebut dengan uji korelasi *Spearman's Rank*. Alasan peneliti menggunakan teknik korelasi tata

jenjang ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala Likert. Seperti yang diungkapkan oleh Mukhidin (2007: 57) “Skala Likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal.” Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sudjana (2007: 149) “Korelasi tata jenjang yang dikembangkan oleh Spearman dengan notasi rho atau ρ . Korelasi ini tidak menggunakan data interval tapi dalam skala ordinal”.

Untuk menghitung koefisien korelasi *Spearman's Rank* ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for Windows* guna mempermudah dan mempercepat penghitungan hasil penelitian.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y, perlu dipertanyakan hubungan tersebut signifikan atau tidak. Artinya, perlu diukur signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y. Menurut Silalahi (2012: 377), “uji signifikansi membantu peneliti memutuskan apakah menolak hipotesis nol dan mengambil kesimpulan bahwa perbedaan adalah secara signifikan lebih besar daripada *chance difference*”. Membuat satu putusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol perlu dibuat tingkat probabilitas tertentu dalam uji signifikansi oleh α (*alpha*). Tingkat probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$.

Langkah pertama untuk melakukan uji signifikansi yaitu menentukan jenis uji signifikansinya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji t. Setelah itu menghitung nilai uji t, yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Begitu juga sebaliknya. Berikut ini rumus uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010: 257)

Keterangan :

t = uji signifikansi korelasi

r = koefisien korelasi *Spearman's Rank*

n = banyaknya ukuran sampel

Setelah mendapatkan nilai t hitung dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi, Sugiyono (2010: 257) menggunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
± 0,00 – 0,199	Sangat rendah
± 0,20 – 0,399	Rendah
± 0,40 – 0,599	Sedang
± 0,60 – 0,799	Kuat
± 0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2010: 257)